



Peran Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SDN Asemnonggal 1 Jrengik Sampang

Moh. Afif ,Fausiyeh

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

mafief03@gmail.com

fauziyah031193@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan. proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi antara guru dengan siswa terjadi secara efektif dan efisien. Komunikasi adalah kunci kegiatan pembelajaran. Pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas komunikasi efektif yang sedang berlangsung dalam pembelajaran, sehingga guru sebagai pendidik diwajibkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menciptakan proses belajar yang nyaman. Sehingga seorang guru harus mampu menguasai pola dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana peran komunikasi efektif Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SDN Asemnonggal 1 Jrengik Sampang. (2) *Bagaimana bentuk komunikasi efektif Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SDN Asemnonggal 1 Jrengik Sampang.* Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diambil yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan proses reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan keterlibatan peneliti di setiap kejadian di lokasi penelitian, triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa terdapat komunikasi efektif antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar memiliki peran kunci dalam menunjang keberhasilan pendidikan . Adapun komunikasi efektif antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SDN Asemnonggal 1 Kec. Jrengik Kab. Sampang terdiri atas: 1) komunikasi intrapersonal, 2) komunikasi antarpersonal berupa komunikasi pribadi antara guru dengan siswa, dan 3) komunikasi kelompok.

Kata Kunci: Urgensi, Komunikasi Efektif, Proses Pembelajaran.

Abstract

In the world of education. The learning process will be effective if communication between teachers and students occurs effectively and efficiently. Communication is the key to learning activities. Educators are the party most responsible for effective communication that is taking place in learning, so teachers as educators are required to have good communication skills to create a comfortable learning process. So a teacher must be able to master good communication patterns and techniques in the learning process. The focus of research in writing this thesis is (1) What is the role of effective communication between teachers and students in the Islamic education learning process at SDN Asemnonggal 1 Jrengik Sampang. (2) What are the forms of effective communication between teachers and students in the Islamic education learning process at SDN Asemnonggal 1 Jrengik Sampang. The research carried out by researchers used qualitative methods with a descriptive approach. The data sources taken are primary and secondary. Data collection was carried out using in-depth interviews, participant observation and documentation. Data analysis uses a reduction process, presenting data and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses researcher involvement in each incident at the research location, source triangulation and technical triangulation. The research results are as follows. The results of research and analysis show that effective communication between teachers and students in the teaching and learning process has a key role in supporting educational success. As for effective communication between teachers and students in the teaching and learning process in the field of study of Islamic religious education at SDN Asemnonggal 1 Kec. Jrengik District. Sampang consists of: 1) intrapersonal communication, 2) interpersonal communication in the form of personal communication between teachers and students, and 3) group communication.

Keywords: Urgency, Effective Communication, Learning Process.

1. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia bisa berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau *audiens* baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan

bisa membawa atau memahamkan pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku¹. Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial ingin memenuhi kebutuhan secara umum, yaitu kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia tidak dapat berdiri sendiri, ia harus bekerja sama dengan orang lain atau masyarakat. Tanpa mengadakan kerja sama dan hubungan keutuhan tersebut tidak akan dapat terpenuhi, oleh sebab itu manusia baik secara pribadi maupun secara bersama saling memerlukan dan saling melakukan hubungan.

Sejalan dengan itulah Islam memandang kegunaan dan peranan ilmu pengetahuan sebagai wadah yang paling urgen, untuk membentuk manusia manusia yang mampu menggunakan kekuatan daya pikirnya, agar dapat menemukan kebenaran-kebenaran dalam hidupnya secara baik serta dapat menjadikan dirinya sebagai insan yang berkepribadian luhur, serta mempunyai religius yang tinggi. Maka pendidikan Islam harus dioptimalkan pengajarannya di lembaga pendidikan umum melalui pembinaan. Suri tauladan dari para pendidik, sebagai sarana yang paling efektif dan menjadi alat peraga langsung bagi peserta didik. Untuk lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima.² Oleh karena itu, Komunikasi harus ada timbal balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahwa pelajaran kepada murid atau pelajar agar dapat menerima, menyanggupi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Pemahaman akan pengertian dan aktivitas guru, dan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana mengajar bukanlah sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas.

Yakni terjadinya interaksi manusia dengan berbagai aspek yang cukup konflik untuk mengetahui proses belajar mengajar berikut ini di kemukakan pendapat Moh. Uzer Usman menyatakan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu dipahami bahwa proses belajar mengajar adalah merupakan inti

¹ Barelson dan Strainer, 1964, dalam Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (PT. Rindang Multi, Bandung,) 1990

² Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1995.

dari hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga.³ Proses komunikasi adalah suatu proses, bukan sesuatu yang bersifat statis, komunikasi memerlukan tempat dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.⁴

Dalam konteks kegiatan pembelajaran di SDN Asemnonggal 1, kemampuan guru menyampaikan informasi, pesan, dan instruksi kepada siswa merupakan hal yang menarik untuk diperhatikan. Mengingat bahwa secara umum latar belakang keluarga dan pergaulan sosial siswa di SDN Asemnonggal 1 sehari-hari menggunakan bahasa daerah. Sehingga guru dituntut untuk mampu menyajikan informasi ilmu pengetahuan secara baik dan mudah dipahami oleh siswa agar pesan yang disampaikan dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang hubungan harmonis siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar dapat terjalin dengan baik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Karena pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks. Adapun lokasi penelitian ini, di SDN Asemnonggal 1 Kec. Jrengik Kab. Sampang. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Semua subjek ini diharapkan memberi data tentang peran komunikasi efektif Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SDN Asemnonggal 1. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Di mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian selama penelitian berlangsung sehingga memperoleh data yang lengkap dan akurat.

3. Pembahasan

A. Konsep Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non-verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang

³Adam Malik, *Urgensi komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam proses pengembangan kualitas belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah negeri bena' kec. Rano kab. Tana roja*, STAIN palopo, 2014, 12.

⁴R.Pratikno, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 5.

atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan/atau kesepakatan bersama⁵. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media⁶.

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial "*social relations*"⁷. Keberhasilan mewujudkan tujuan pendidikan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi pendidikan yang berlangsung di sekolah antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik harus memahami konsep dasar ilmu komunikasi, tujuan dan fungsi komunikasi, komponen komunikasi, komunikasi efektif, dan tidak kalah pentingnya adalah komunikasi pendidikan.

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran, kata-kata komunikasi juga diidentifikasi bersumber dari kata *communis* yang berarti bersama-sama. Kata "sama" disini maksudnya adalah sama maka makna. Komunikasi terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapannya. Dalam kegiatan komunikasi tidak hanya mencakup fungsi informatif saja, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain- lain⁸.

Sedangkan secara termonologi, terdapat beberapa pendapat para ahli tentang komunikasi, yaitu:

- a. Daryanto mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain baik langsung maupun tidak langsung, baik tertulis, lisan maupun bahasa isyarat. Seseorang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi disebut komunikatif⁹.

⁵ T. M. Rudy. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. (Bandung: Refika Aditama, 2005). h. 45

⁶ O J. Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2004).h. .86

⁷ O J Effendy,. *Dinamika Komunikasi* .(Bandung: Remaja Rosdakarya ,2000). h. 95

⁸ Danim Sudarwan, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009).16

⁹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media,2011).111.

- b. Robbins berpendapat bahwa komunikasi adalah pemindahan dan pengertian terhadap makna. Komunikasi yang sempurna adalah jika suatu pesan mungkin eksis. Bila pemindaham melalui agagasan dirasakan oleh penerima secara benar dan sama sebagaimana yang dikirimkan oleh pengirim pesan. Pengiriman dan pemahaman terhadap arti merupakan substansi komunikasi. Sedangkan komunikasi yang baik itu bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan berjalan dengan baik.¹⁰
- c. I.G Wursanto mendefenisikan komunikasi sebagai proses kegiatan pengoperasian atau penyampaian yang mengandung arti dari satu pihak ke pihak lain, dalam usaha mendapatkan saling pengertian¹¹.

Saefullah menyebutkan, proses komunikasi dapat dilakukan dengan beberapajenis, yaitu¹²:

- 1) Komunikasi langsung, yakni berhadap-hadapan hanya dilakukan secara lisan.
- 2) Komunikasi langsung melalui pesawat telepon
- 3) Komunikasi tidak langsung dapat dilakukan melalui surat, email, dan pengirimanpesan atau berita melalui orang lain
- 4) Komunikasi personal, yakni komunikasi antar individu
- 5) Komunikasi antarpersonal, yang dilakukan dengan berbagai individu
- 6) Komunikasi sosial yang dilakukan di dalam pergaulan di amasyarakat
- 7) Komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan dengan kata-kata atau isyarat dan bahasa tubuh.

B. Proses Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses, bukan sesuatu yang bersifat statis. Komunikasi memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.¹³ Pengirim pesan melakukan encode, yaitu memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk code yang sedapat mungkin dapat ditafsirkan oleh penerima pesan. Penerima pesan kemudian menafsirkan atau men-decode code yang disampaikan oleh pengirim pesan. Berhasil tidaknya komunikasi atau tercapai tidaknya tujuan komunikasi tergantung dari ketiga komponen tersebut.¹⁴

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Medan: Ciputat Press, 2005). 98

¹¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). 178

¹² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).178

¹³ R. Pratikno, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 5.

¹⁴ *Ibid.*, 9.

Dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambing, mimik muka, dan sejenisnya.¹⁵

Ketercapaian tujuan merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan komunikasi tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

a. Komunikator (Pengirim Pesan)

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kredibilitas komunikator yang membuat komunikan percaya terhadap isi pesan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi. Pesan yang di sampaikan

Pesan harus memiliki daya tarik tersendiri, sesuai dengan kebutuhan penerima pesan, adanya kesamaan pengalaman tentang pesan, dan ada peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima.

b. Komunikasi (penerima pesan)

Agar komunikasi berjalan lancar, komunikan harus mampu menafsirkan pesan, sadar bahwa pesan sesuai dengan kebutuhannya, dan harus ada perhatian terhadap pesan yang diterima.

c. Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif sangat mendukung keberhasilan komunikasi.

d. Sistem Penyampaian

Sistem penyampaian berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang digunakan dalam proses komunikasi harus disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik penerima pesan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau ide oleh seseorang kepada orang lain baik dengan bahasa atau melalui media tertentu yang diantara keduanya sudah terdapat kesamaan makna sehingga saling memahami apa yang sedang dikomunikasikan. Adapun unsur-unsur komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy¹⁷ antara lain:

- 1) Komunikator (*Sender*) adalah seseorang atau sekelompok orang yang merupakan tempat asal pesan atau sumber berita / informasi yang disampaikan.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Wardani, *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar* (Jakarta: PAU-Dikti Diknas, 2011), 13-15.

¹⁷ Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 49.

- 2) Pesan (*Message*) adalah pesan atau informasi dari komunikator yang penyampaiannya disampaikan kepada komunikan melalui penggunaan bahasa atau lambang-lambang baik berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, warna, bunyi puluit, bendera dan tentunya suara atau bahasa yang diucapkan manusia. Sebelum sebuah pesan disampaikan ada beberapa hal menurut Widjaja yang harus diperhatikan yaitu: (a). pesan harus direncanakan atau dipersiapkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan. (b). pesan harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh kedua belah pihak. (c). pesan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan¹⁸
- 3) Komunikan (*Receiver*) adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subjek yang dituju oleh komunikator (pengirim/penyampaian pesan), yang menerima pesan/ berita/ informasi berupa lambang- lambang yang mengandung arti atau makna. Komunikan sebagai penerima pesan haruslah mengikuti dan menyesuaikan diri dengan proses komunikasi agar tidak terjadi hambatan-hambatan sehingga tujuan komunikasi tercapai
- 4) Saluran atau media komunikasi adalah sarana tempat berlalunya simbol-simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna pesan/ pengertian. Saluran atau medium komunikasi tersebut berupa alat sarana yang menyalurkan suara (audio) untuk pendengaran, tulisan, dan gambar (visual).
- 5) Efek atau umpan balik (*Effect/Feed back*) adalah hasil penerimaan pesan/informasi oleh komunikan, pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan. Adanya umpan balik menciptakan terjadinya komunikasi dua arah. Jika tidak ada umpan balik, dapat terjadi kerancuan akibat kesalahan penafsiran.

C. Hakikat Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat

¹⁸ H. A. W. Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 32.

dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu¹⁹.

Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa²⁰.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab seorang guru harus memikul tanggung jawab yang berat. Adapun tanggung jawab guru adalah sebagai berikut²¹.

- a. Guru harus menuntun murid-murid belajar
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa
- d. Memberikan bimbingan kepada murid
- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar siswa

Agar proses komunikasi pembelajaran berjalan efektif, tenaga pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik, seperti: jalan pikirannya, hobinya, keadaannya, suasana hatinya, atau budayanya. Dalam berkomunikasi, tenaga pendidik harus bisa membangun kedekatan dan keakraban dengan murid atau mahasiswa. Kedekatan akan menghilangkan “penyekat” dan membuat komunikasi menjadi lancar dan mengalir dengan baik.

D. Tugas guru

Berbicara tentang tugas guru, maka orientasi pemikiran kita tertuju pada suatu kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh setiap guru dalam lingkungan sekolah. Baik sekolah agama maupun sekolah umum sebagai lembaga pendidikan serta perguruan tinggi sekalipun tidak luput dari perhatian kita atas tanggung jawab seorang guru atau pendidik dalam tugasnya. Jabatan guru memiliki tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.²²

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). 125

²⁰ Syamsul Kurniawan dan Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). 137

²¹ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) .127-130

²² *Ibid.*, 7

Tugas sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²³

Selanjutnya Wetsby dan Gibson mengemukakan ciri-ciri keprofesional di bidang pendidikan sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman, AM. Sebagai berikut :

- a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan itu hanya dikerjakan oleh pelajar yang dikategorikan sebagai profesi.
- b. Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai
- c. landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik.
- d. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum
- e. orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
- f. Dimiliki mekanisme untuk menjalin sehingga orang yang berkompoten saja yang bekerja.
- g. Dimilikinya organisasi yang profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.²⁴

Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia mampu menjadi idola para siswanya.²⁵ Sedangkan guru dalam mengajar harus berpenampilan rapi dan berwibawa serta menguasai materi yang diajarkan agar siswa dapat menyerapnya dengan baik dan bermotivasi dalam mengajar. Bila seorang guru dalam mengajar penampilannya sudah tidak menarik lagi, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan menanamkan benih pengajaran itu kepada siswanya. Sehingga menyebabkan siswa bosan dan jenuh kepada guru tersebut, maka pelajaran yang diajarkannya pun tidak diserap oleh siswa.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman, kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya pada guru, tetapi juga sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi dan partisipasi yang senantiasa terpuji dan teruji, bukan hanya di depan kelas atau batas pagar sekolah saja, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut bisa terwujud dengan baik manakala seorang guru tidak mengurung diri di sekolah, melainkan langsung terjun ke dalam kanca kehidupan masyarakat.²⁶

²³ *Ibid.*

²⁴ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2011), 132.

²⁵ Usman, *Menjadi guru profesional.*, 7.

²⁶ Adam Malik. *Urgensi Komunikasi Efektif antara Guru dan Siswa dalam Proses Pengembangan Kualitas Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bena' Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja*. (Skripsi: STAIN Palopo 2014). 15

E. Proses Belajar Mengajar

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” proses adalah tuntutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.²⁷ Sedangkan pengertian yang dimaksud oleh Muhammad Uzer Usman, proses merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya selagi berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan.²⁸ Pengertian belajar menurut Moh. Uzer Usman adalah sebagai rubahan tingkah laku pada diri individu. Berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini terdapat perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.²⁹

Menurut Ahmad Muzakkir bersama Joko Sutrisno, Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis mendaya gunakan semua potensi yang dimilikinya, baik fisik mental serta panca indera otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaa serta intelegensi, bakat, motivasi dan minat.³⁰

Agar proses komunikasi dalam pembelajaran bisa berlangsung sebagaimana mestinya, terdapat beberapa komponen atau unsur komunikasi, yaitu: Komunikator merupakan pihak yang mengirimkan pesan dalam proses komunikasi. Komunikator dalam proses pembelajaran adalah tenaga pendidik, bisa guru atau dosen. Komunikator tidak hanya berperan sebagai penyampaipesan saja dalam Menurut Sanaky³¹ komponen yang terdapat dalam komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1). Pengajar dapat menjalankan fungsinya sebagai pemberi pesan (komunikator). 2). Pembelajar sebagai penerima pesan (komunikan). 3). Materi pelajaran sebagai pesan. 4). Alat bantu pembelajaran sebagai saluran atau media pembelajaran. 5). Faktor lain dalam pembelajaran adalah umpan balik yang manifestasinya berupa pertanyaan, jawaban, dan persilangan pendapat, baik dari pembelajar maupun dari pengajar.

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 791.

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), 5.

²⁹ *Ibid.*, 7.

³⁰ Ahmad Muzakkir, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 34.

³¹ A. H Sanaky, H.. (2011). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.h. 7

F. Efektivitas Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur, mujarab, dapat membawa hasil. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana tugas suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan operasional³².

Istarani³³ menyebutkan, agar siswa dengan cepat dan mudah memahami pesan apa yang disampaikan guru, maka guru haruslah memiliki kompetensi komunikasi yang terdiri dari:

- a. Memiliki suara yang keras
- b. Mampu menggunakan kata-kata sederhana, tidak berulang-ulang
- c. Mampu menggunakan bahasa yang jelas, tidak berbelit-belit
- d. Mampu berkomunikasi secara adaptif, sopan santun dan bertatakrama yang baik.
- e. Responsif terhadap hasil pembicaraan.
- f. Mampu menjalankan komunikasi dengan atasan (kepala sekolah), maupun sesamarekan mengajarnya (guru).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, Peranan komunikasi efektif yang diselenggarakan di SDN Asemnonggal 1 Kec. Jrengik Kab. Sampang bersandar beberapa prinsip, yaitu: a) guru sebagai pembawa informasi, b) siswa merupakan sasaran utama penerima informasi dalam komunikasi, dan c) media komunikasi yang merupakan alat dan sarana dalam penyampaian komunikasi. Bentuk komunikasi efektif antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SDN Asemnonggal 1 Kec. Jrengik Kab. Sampang terdiri atas: 1) komunikasi intrapersonal berupa pemikiran dan perenungan pribadi guru, 2) komunikasi antarpersonal berupa komunikasi pribadi antara guru dengan siswa secara pribadi baik di kelas maupun di luar kelas, dan 3) komunikasi kelompok, yang meliputi: a) komunikasi klasikal, dan b) komunikasi kelompok kecil. Semua jenis komunikasi tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif di sekolah.

³² Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). 82.

³³ Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Larispa, 2015). 100.

Daftar Rujukan

- AM Sardiman, , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 2011.
- Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1995.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Effendy Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1992.
- Effendy, O J., *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*.Bandung: Remaja Rosdakarya.2004.
- Effendy O J., *Dinamika Komunikasi* .Bandung: Remaja Rosdakarya .2000.
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam..* Yogyakarta: Ar-RuzzMedia. 2010.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*. Medan: Larispa,2015.
- Muzakkir Ahmad, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Pratikno. R, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.
- Rudy. T. *M.Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: Refika Aditama.2005.
- Sanaky, H.A. H. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2011
- Skripsi:. Malik Adam. *Urgensi Komunikasi Efektif antara Guru dan Siswa dalam Proses Pengembangan Kualitas Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bena' Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja* (STAIN Palopo 2014). 15
- Strainer dan Barelson,1964, dalam Astrid S.Susanto, *Komunikasi dalam Teoridan Praktek* ,PT.Rindang Multi, Bandung. 1990
- Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah* . Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: Ciputat Press.2005
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Rosdakarya, 2005.
- Wardani, *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar* . Jakarta: PAU-Dikti Diknas. 2011.
- Widjaja H. A. W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.